

Konstruksi self concept perempuan pelaku budaya (studi perempuan Tunggu Tubang di Sumatra Selatan) = Self concept construction of women as cultural actor (study of women in Tunggu Tubang, South Sumatera) / Prawinda Putri Anzari

Prawinda Putri Anzari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20475738&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Tesis ini adalah mengenai budaya matrilineal yang dikemas secara simbolis melalui suatu adat istiadat, di mana posisi perempuan dalam keluarga ditinggikan, tetapi pada saat yang sama itu justru membuat perempuan menjadi subordinasi. Penelitian ini dilakukan pada tradisi budaya tunggu tubang yang merupakan budaya lokal di Semende, Sumatra Selatan. Di Semende, perempuan menerima hak istimewa untuk mempertahankan dan mengelola warisan keluarga, termasuk mengelola lahan pertanian mereka. Namun, perempuan yang menjaga kelestarian adat diawasi oleh laki-laki sehingga terjadi penyimpangan adat. Ironisnya, perempuan dengan status tunggu tubang merasakan tugas yang mereka rasakan bukan sebagai beban tetapi dedikasi kepada keluarga yang mereka lakukan dengan sepenuh hati. Oleh karena itu pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana konstruksi sosial yang terbentuk dalam diri perempuan tunggu tubang dalam memaknai status dan peranan mereka dalam adat. Tesis ini menggunakan teknik wawancara mendalam untuk pengumpulan data melalui dua informan kunci yang dipilih berdasarkan kriteria. Hasil dari penelitian ini adalah, dalam proses konstruksi sosial realitas di diri perempuan tunggu tubang dikomunikasikan melalui pemahaman terhadap nilai Islam serta struktur adat yang mengharuskan laki-laki memimpin seorang wanita. Hal ini kemudian berdampak kepada ketidaksetaraan gender yang terjadi karena pada akhirnya perempuan tunggu tubang terkesan hanya menjadi status simbol semata di mana mereka memiliki kekuasaan untuk mengelola harta warisan, tetapi tidak memiliki kekuasaan untuk menentukan peran bagi diri mereka sendiri.

ABSTRACT

This thesis focused in matrilineal culture, in which women have higher standing in the family but at the same time they are only figureheads. The research is being done in Tunggu Tubang culture, a local culture in Semende, South Sumatera. In Semende, women have an exclusive right to maintain and utilize the family's inheritance, including the farming field. However, these Tunggu Tubang women are supervised by men, so this resulted in anomaly in Tunggu Tubang culture. Ironically, Tunggu Tubang women think that it is not a burden at all, they carry out their task wholeheartedly, for it is a dedication to the family. Therefore, the research's inquiry is how is the social construction that is formed inside Tunggu Tubang women in order to realize their statuses and roles in Tunggu Tubang culture. The main data collection technique in this research was by using deep interview, in which two informants were chosen based on criteria. The result of this research was Tunggu Tubang women was using their comprehension in Islamic culture and the tradition where men lead the women to process the social realism construction inside themselves. Therefore, gender inequality occurred because Tunggu Tubang women only became the figureheads. It's true they had the power to maintain the family's inheritance but they didn't have the power to decide their

own fates.